

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. *Game Situation*

Permainan salah satu kegiatan yang mempunyai nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diharapkan akan mendapatkan kesegaran kembali setelah melakukan permainan. Permainan itu harus menyenangkan sehingga seseorang yang melakukan permainan itu dapat terlibat aktif dan tidak terpaksa.

Permainan merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai nilai positif dalam mengisi waktu luang. Permainan merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Permainan dapat memberi selingan dari kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diharapkan akan mendapatkan kesegaran kembali setelah melakukan permainan.¹

Pada hakikatnya, definisi permainan adalah suatu kegiatan bermain yang diciptakan, menyenangkan, dan memiliki aturan. Dengan demikian, permainan merupakan kegiatan yang harus memiliki karakteristik bermain, menyenangkan (*pleasurable*) & menikmati atau

¹ Soemitro, *Permainan Kecil*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1992, h. 8

menggembirakan (*enjoyable*).² Dengan demikian, permainan harus menyenangkan anak sehingga mereka dapat terlibat aktif dan tidak terpaksa. Walaupun memiliki aturan, permainan itu harus bersifat fleksibel dan memberi kesempatan anak untuk memberikan usul.

Permainan kecil adalah salah satu bagian dari pelajaran pendidikan jasmani yang amat penting, karena itu permainan merupakan cabang olahraga yang digunakan sebagai alat dalam usaha pendidikan. Usaha pendidikan adalah setiap tindakan pendidikan yang disengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kedewasaan.³ Dengan demikian hal ini sangat menunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Seperti yang diuraikan diatas bahwa permainan dapat digunakan sebagai alat dalam usaha pendidikan. Maka anak dapat diberikan suatu bentuk permainan, Sehingga terjadi hubungan / kontak sosial yang semakin menguat dan harmonis dari pribadi masing-masing.

Froebel, menganggap bahwa bermain itu adalah suatu peristiwa yang dapat memupuk dan mengembangkan kesanggupan rohani dan jasmani, nilai-nilai hidup dalam perbuatan.⁴

² Triono Budi Astanto, *Makalah Teori Bermain Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Jakarta, 2008. h. 42

³ Abdulkadir Ateng, *Azas-azas olahraga*. Departemen Ilmu Keolahragaan. IKIP Jakarta. 1986 .h. 3

⁴ Sumitro. *Hasil Perkuliahan Permainan Kecil*. FPOK. IKIP Jakarta. 1986

Menurut pengertian tersebut di atas, jelas bahwa dengan bermain dapat memupuk dan mengembangkan kesanggupan anak dalam menjalin hubungan dan bergaul sesama teman dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Permainan (*game*) adalah suatu bentuk persaingan antara dua orang/pihak atau antara dua kelompok/grup yang saling berhadapan dan menggunakan aturan-aturan yang diketahui oleh kedua belah pihak yang saling berhadapan.⁵

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa permainan itu adalah bentuk persaingan dua orang atau dua kelompok yang saling berhadapan satu sama lain dengan menggunakan peraturan yang sudah disepakati oleh kedua pihak.

Game situation adalah salah satu metode latihan yang digunakan dalam permainan futsal yang dimainkan di lapangan futsal dengan panjang 25m x 15m yang melibatkan 25 sampai 30 orang siswa. Dengan cara bermain dibagi menjadi beberapa kelompok dengan alokasi waktu 10 menit. Alat yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah beberapa cone dan bola futsal.⁶

⁵ Kartono. *Teori Permainan*. Andi offset. Yogyakarta. 1994. h. 2

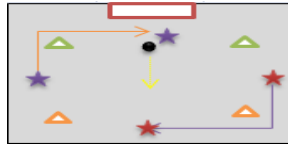
⁶ Sugianto, Mayke. (1995). *Bermain, Mainan Dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud

Permainan *Game situation* ini mengajarkan supaya permainannya dilakukan dengan kompak, mengatur strategi, kerja sama dan juga ketangkasan, serta kelincahan. Selain mengolah fisik juga dapat mengembangkan potensi emosi supaya menjadi lebih baik lagi dan menjadikan permainan yang lebih kreatif.

Kesimpulan dari *game situation* adalah *game* yang menyerupai *game* sebenarnya, akan tetapi dalam *game* ini areanya diperkecil untuk membaca suatu kondisi dan mempunyai target yang ditentu. *game situation* merupakan salah satu komponen penting dalam futsal yang harus dilatihkan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas permainan individu maupun team. Kenyataan yang ada di lapangan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PSKD III Jakarta, pola latihan *game situation* masih belum mendapatkan perhatian secara khusus, sehingga diperlukan pola-pola latihan *game situation* yang terprogram.

Macam-macam *game situation* :

1. *line pass shoot*



Keterangan : ● bola

* pemain

△ cone

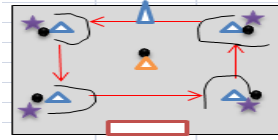
→ arah pergerakan pemain

Gambar 1 : *game line pass shoot*

Sumber : data pribadi

Orang pertama berdiri di sisi kiri dan orang kedua berdiri di sisi kanan kemudian kedua orang tersebut berlari dari arah yang berlawanan orang pertama bertugas passing ke orang kedua dan orang kedua melakukan *shooting*.

2. Move around shoot



Keterangan : ● bola

* pemain

△ cone

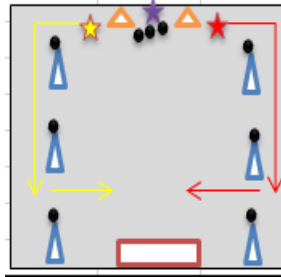
→ arah pergerakan pemain

Gambar 2 : *game move around shoot*

Sumber : data pribadi

Setiap siswa mengitari ke empat cone dengan syarat berputar di setiap conenya apabila sudah sampai di cone. masing masing siswa harus *shooting* ke tengah ke arah bola yang berada di atas cone dengan menggunakan kaki terkuat.

3. *Square shoot*



Keterangan : ● bola

* pemain

△ cone

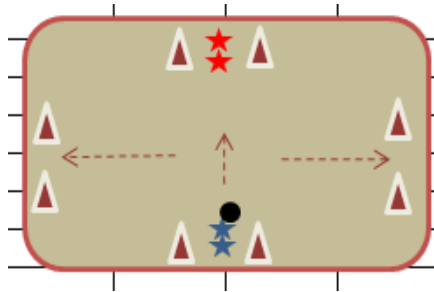
→ arah pergerakan pemain

Gambar 3 : *game square shoot*

Sumber : data pribadi

siswa beradu kecepatan melewati cone untuk merebut bola, yang mendapatkan bola lebih awal di wajib melakukan *shooting* ke arah gawang.

4. *One pass shoot*



Keterangan : ● bola

* pemain

△ cone

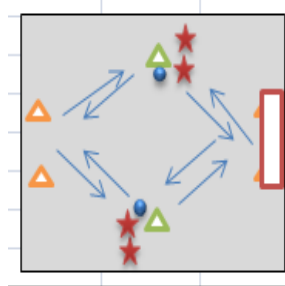
→ arah pergerakan pemain

Gambar 4 : *game one pass shoot*

Sumber : data pribadi

Siswa di bagi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri di cone yang berwarna merah dan bertugas *passing* bola ke tengah. kelompok kedua berdiri di cone yang berwarna biru dan bersiap untuk menjemput bola dan melakukan *shooting* ke arah kanan dan kiri dengan catatan posisi badan lurus ke depan.

5. Speed shoot



Keterangan : ● bola

* pemain

△ cone

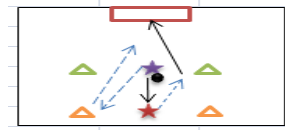
→ arah pergerakan pemain

Gambar 5 : *game speed shoot*

Sumber: data pribadi

Siswa di bagi dua kelompok, satu berdiri di sisi kiri dan kanan. Orang pertama bertugas berlari mengitari cone lalu melakukan *shooting* dan orang kedua bertugas *passing* ke arah cone orange sebelum orang pertama sampai.

6. *Battle shoot*



Keterangan : ● bola

* pemain

△ cone

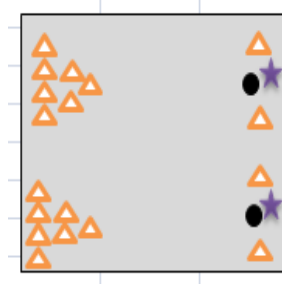
→ arah pergerakan pemain

Gambar 6 : *game battle shoot*

Sumber: data pribadi

Siswa di bagi dua kelompok berada di dalam cone yang sudah di buat menjadi kotak dengan posisi orang pertama memegang bola. Bola tersebut di *passing* ke orang kedua yang berada di depannya. Setelah bola di terima oleh orang kedua kedua siswa tersebut berlari memutari kotak sampai posisinya berlawanan, kemudian orang pertama yang menerima bola harus melakukan *shooting* ke gawang tanpa harus mengenai lawan yang berada di depannya.

7. *Bowling shoot*



Keterangan : ● bola

* pemain

△ cone

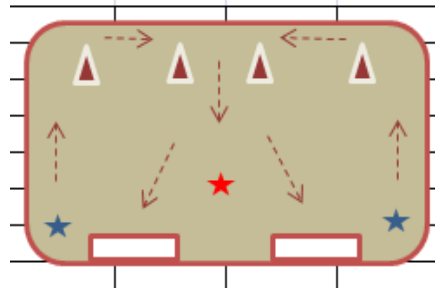
→ arah pergerakan pemain

Gambar 7 : *game bowling shoot*

Sumber: data pribadi

Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dengan orang pertama berdiri membelakangi bola. Apabila mendengarkan bunyi suara peluit maka orang tersebut melakukan *shooting* mendatar ke arah cone yang sudah di susun seperti bowling dan cone tersebut harus terjatuh.

8. Lie shoot



Keterangan : ● bola

* pemain

△ cone

→ arah pergerakan pemain

Gambar 8 : *game lie shoot*

Sumber: data pribadi

siswa di bagi menjadi dua kelompok, dengan kelompok pertama di sisi kiri dan kelompok kedua di sisi kanan. Masing masing siswa memegang bola, kelompok pertama melakukan *dribble* dengan cepat melewati cone dan masuk ke areal yang sudah di buat, kemudian melewati cone atau lawan menggunakan gerakan menipu lalu melakukan *shooting* ke arah sebaliknya.

2. Futsal

Futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan sepak bola dalam ruangan. Kata itu berasal dari kata *futbol* atau *futebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepak bola) dan *salon* atau *sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti dalam ruangan).⁷

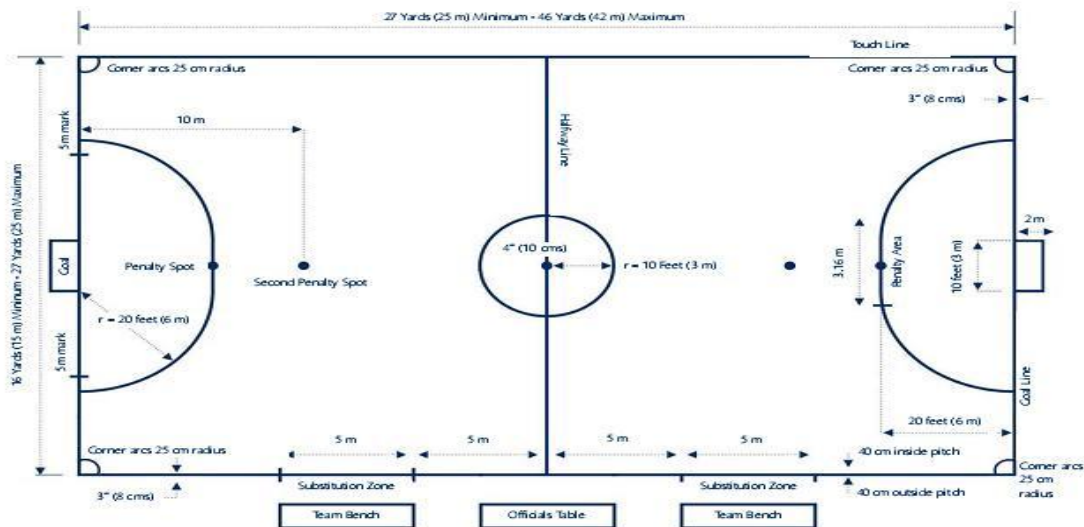
Secara resmi, badan sepak bola dunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Saat itu, Juan Carlos Ceriani memperkenalkan pertandingan sepak bola lima lawan lima untuk suatu kompetisi bagi remaja. Pertandingan itu dilakukan di lapangan basket. Pertandingan itu tidak menggunakan dinding pembatas, artinya ada kesempatan bola keluar lapangan dan terjadi tendangan ke dalam. Saat itu pertandingan dilakukan di dalam ruangan maupun di luar.

Mulanya, Juan Carlos Ceriani yang berasal dari Argentina menjadi pelatih di Montevideo. Hujan yang sering mengguyur Montevideo membuatnya kesal. Semua proses latihan dari jadwal yang sudah disusunnya berantakan. Kalau hujan gerimis, mungkin ia masih akan melanjutkan latihan. Namun, hujan yang mengguyur amat deras sehingga

⁷ Murhananto. Dasar-Dasar Permainan Futsal (sesuai dengan peraturan FIFA). (kawan pustaka, Jakarta Selatan:2008) hh. 6-7

membuat lapangan tergenang air. Jadwal latihan berantakan, latihan tanding pun dibatalkan dengan sebab yang sama.

Sejak saat itu, aturan baru ditetapkan oleh FIFA. Sebagai misal, bola yang digunakan berukuran lebih besar dari pada sebelumnya, tetapi dengan berat yang tetap. Wasit kedua juga diperkenalkan untuk mengganti hakim garis. Peraturan lain adalah tidak adanya system offside. Lemparan ke dalam saat bola keluar juga diganti dengan tendangan ke dalam. Selain itu, jumlah pergantian pemain juga dibebaskan. Peraturan-peraturan itu mempercepat penyebaran futsal secara resmi ke berbagai penjuru dunia.⁸



Gambar 9 : lapangan futsal

Sumber : <http://www.futsalife.com/peraturan-futsal-fifa-peraturan-1-lapangan>⁹

⁸ Ibid. hh 6-7

⁹ <http://www.futsalife.com/peraturan-futsal-fifa-peraturan-1-lapangan>

3. Teknik Dasar *Shooting* Futsal

Dalam futsal ada beberapa elemen dasar yang harus dipahami ketika bermain futsal, secara umum, tidak berbeda jauh dengan bermain sepak bola. Namun ada beberapa yang perlu dilakukakan dengan keahlian khusus. Berikut teknik-teknik dasar dalam futsal yang mutlak harus di kuasai oleh setiap pemain futsal:

1. *Shooting*

Shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain futsal dapat kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik yaitu:

- a. Teknik *shooting* menggunakan punggung kaki antara lain :
 1. Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
 2. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.
 3. Konsentrasikan pandangan kearah bola tepat ditengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
 4. kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

5. Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan maka kemungkinan besar terkena bola bagian bawah dan akan melambung tinggi.
 6. Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam melanjutkan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.
- b. Teknik *shooting* menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki: sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* terkena kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.¹⁰

2. Pola Permainan dalam Futsal

Bermain futsal tidak jauh berbeda dengan bermain Sepak bola pada umumnya, butuh kekuatan stamina, mental dan strategi. Ada sedikit perbedaan mendasar dalam hal pola permainan dan pengaturan serangan. Pola permainan dalam futsal banyak didominasi permainan kaki ke kaki, maksudnya pengaturan dalam bertahan, maupun menyerang lebih banyak dilakukan dengan umpan-umpan pendek, mengingat ukuran lapangan yang lebih kecil dibanding lapangan sepakbola. Dengan pola seperti ini skill dan

¹⁰ Harsono, Coaching and Aspek Psikologis dalam Coaching, Jakarta: Depdikbud, hal 23

kekompakan tim terutama dalam mengolah bola, mengumpan, menjaga pertahanan dan menyerang ke daerah lawan sangat diperlukan.¹¹

Didalam futsal jarang sekali diterapkan umpan-umpan panjang, strategi ini hanya buang-buang energi, disamping itu juga tidak mencerminkan permainan yang baik dan enak dilihat . Namun demikian, bukannya hal tersebut dilarang atau tidak disarankan, tinggal kembali kepada individu sendiri, mau bagaimana memainkan permainan futsal tersebut.

Jarangnya teknik-teknik tersebut diterapkan, hal ini lebih kepada bisa terciptanya pola permainan yang cantik, enak dilihat serta proses gol yang indah. Begitu juga dengan heading bola, gol-gol yang tercipta dengan kepala bisa lebih terlihat bagus dan enak untuk dilihat, terlebih jika proses penyerangan tersebut dilakukan dengan pola penyerangan terstruktur.

Sekarang tinggal bagaimana kita membuat suatu pola dan strategi bermain yang bagus, untuk hal itu tentunya ada beberapa hal yang menjadi fokus utama dalam menciptakan pola permainan yang bagus.

1. Penguasaan terhadap bola.

Untuk melatih penguasaan bola tahap pertama adalah dengan memfokuskan pada kekuatan dan kelincahan dalam pergerakan kaki, sebagaimana saya jelaskan dalam artikel Tips pemanasan sebelum bermain

¹¹ Norhasan, 2001. Tes Dan Pengukuran Dalam Pratek. Jakarta: Depdikbud, hal 30

futsal, pemanasan sangat diperlukan, lakukan sesering mungkin dribbling untuk menselaraskan pergerakan kaki dan arah bola, bisa dilakukan dengan variasi zig-zag.

2. Komposisi Pemain.

Untuk membentuk tim yang bagus, cermati skill tiap-tiap pemain dalam hal penguasaan bola pengaturan serangan dan menyerang. Tempatkan pemain yang memiliki model pergerakan kaki yang rapat sebagai pemain bertahan, rapat di sini maksudnya model pergerakan kakinya yang tidak terlalu panjang, hal ini bisa lebih berguna untuk menghambat laju pergerakan bola lawan, dan sebaliknya tipe pemain dengan pergerakan panjang lebih bisa dimanfaatkan sebagai penyerang. Untuk pemain tengah dibutuhkan sosok yang memiliki kemampuan mengatur serangan dan yang lebih diutamakan adalah kemampuan stamina yang paling prima, mengingat posisinya memungkinkan melakukan penyerangan dan bertahan.

3. Teknik dan Pola Permainan.

Jumlah pemain futsal bisa dilakukan lima orang termasuk penjaga gawang. Penempatan pemain yang pas menurut karakter dan gaya permainan masing-masing posisi akan lebih menyeimbangkan pola dalam bertahan maupun menyerang.

4. Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.¹²

5. Siswa

Dalam proses pendidikan tidak akan lepas dari satu kata tersebut , yaitu "siswa" mengalami tindakan mengajar dari pendidik, kemudian merespon dengan tindakan (belajar). Pada umumnya semua siswa belum menyadari pentingnya belajar. Menurut Dimiyati Siswa adalah subjek yang terlibat dalam belajar-mengajar di sekolah. Dari uraian diatas dapat

¹² <http://sekolah.org/showthread.php?t=4708>

disimpulkan bahwa adalah objek terpenting dari suatu proses pembelajaran disekolah.¹³

Menurut Tione siswa adalah seseorang yang sedang menempuh ilmu sedalam mungkin meskipun rela maupun tidak rela ada pengeluaran biaya, segala jerih paya, dan lain-lain. Agar mencapai masa depan yang cerah. Dengan catatan sisa tersebut tidak menyia-nyiakan kesempatan yang telah diberikan. ¹⁴Dapat dijelaskan dari uraian tersebut bahwa siswa adalah seseorang yang selalu berusaha dengan segala upaya untuk dapat meimba ilmu dengan harapan memilik masa depan yang cerah.

Sedangkan menurut winarno Surahmad, peserta didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidik. di ruang kelas guru akan berhadapanm dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga halny amengenai jenis kelamin mereka, ada berjenis kelamin laki-laki dan ada pun yang berjenis kelamin perempuan.

Postur tubuh mereka bermacam-macam ada yang tinggi, rendah dan ada pula yang rendah. Pendek kata, dari fisik ini selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan

¹³ Dimiyati dkk, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.22

¹⁴ <http://www.anneahira.com/pengertian-prestasi-siswa.htm> (jakarta : 2012/2013/01)

bahwa siswa memiliki sifat yang berbeda baik dari segi intelektual, postur tubuh, serta latar belakang kehidupan yang berbeda.¹⁵

Jika ada aspek biologis diatas ada persamaan dan perbedaan, maka pada aspek intelektual juga ada perbedaan. Para ahli sepakat, maka aspek intelektual juga ada perbedaan para ahli sepakat bahwa secara intelektual juga ada perbedaan.¹⁶

Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar , dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikn gur. Tinggi atau rendahnya kreativitas anak didik dalam mengelolah kesan dari baha aja yang diterima, hal tersebut bisa dijadikan tolak ukur dari kecerdasan seorang anak.kecerdasan seorang anak terlihat seiring dengan meningkat kematangan usia anak. Daya pikir anak bergerak dari cara berfikir konkret ke arah cara berfikir abstrak. Anak - anak usia lebih cendrung berfikir konkret. Sedangkan anak –anak SMK suda mulai dapat berfikir abstrak.

Setelah adanya beberapa sumber di atas maka penulis menyimpulkan bahwa siswa dalam penelitian ini adalah yang memiliki peran penting dalam

¹⁵ Winarno Sukarhmad, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rinneka Cipta,2006), hh.78-79.

¹⁶ Ibid. h.78

proses belajar mengajar disekolah dan bertujuan mencari ilmu sebanyak mungkin untu mencapai masa depan yang lebih cerah.

B. Kerangka Berpikir

Pada akhir-akhir ini, futsal sangat dicintai oleh masyarakat Indonesia. Baik itu pada anak SD, SMP, SMA, semua anak-anak sangat mencintai permainan futsal. Mereka selalu bermain futsal pada pelajaran olah raga, ataupun pada saat istirahat sekolah. Sering sekali anak-anak bermain futsal pada jam diluar sekolah, mereka bermain dengan teman-temannya dilapangan futsal yang disewakan.

Maka dengan besarnya minat anak-anak bermain futsal, setiap sekolah harus mempunyai wadah untuk menyalurkan minat tersebut. Salah satunya dengan mengadakan ekstrakulikuler futsal, yang diadakan pada jam setelah pulang sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler futsal, terutama pada siswa SMK tidak akan menggunakan waktu dan tenaganya untuk hal yang negatif.

Dalam ekstrakulikuler futsal, banya siswa yang merasa bosan dengan apa yang diberikan kepada guru ataupun pelatihnya. Karena pada ekstrakulikuler tersebut, hanya diajarkan dengan pengajaran yang baku dan tidak ada infrovisasi pada latihan. Dengan hanya latihan tersebut, banyak siswa yang tidak melanjutkan ekstrakulikulernya dan hanya tersisa sedikit

yang latihan. Pada saat seperti ini, siswa akan mengalami penurunan prestasi pada bidang olahraga.

Meskipun dengan berbagai fasilitas yang menunjang siswa dalam meningkatkan teknik berolahraga, nyatanya para siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler futsal di SMK PSKD III Jakarta belum menguasai keterampilan dasar. Khususnya pada teknik dasar *shooting*.

Dengan adanya metode *game situation* ini berharap dapat mengembangkan pola latihan dalam permainan futsal, terutama pada teknik dasar *shooting* yang digunakan. Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas bermain pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK PSKD III Jakarta.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan *game situation* dapat meningkatkan teknik dasar *shooting* permainan futsal ekstrakurikuler pada siswa SMK PSKD III Jakarta.